

BAB 1. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1.1 Kesimpulan

1. Teridentifikasi 14 sumber risiko antara lain pemerintah, manajemen, finansial, kontrak, kondisi alam dan lingkungan, sumber daya manusia (SDM)/tenaga kerja, material, peralatan/perlengkapan, kondisi social, K3, kondisi fisik di lapangan, metode & teknologi, pasca konstruksi dan monitoring, dengan 84 variabel jenis risiko antara lain 13 variabel risiko pada tahap perencanaan yaitu; Keterlambatan perijinan/Birokrasi, KKN, Ketidaktepatan estimasi biaya, Tidak memperhatikan biaya tidak terduga (contingencies), Desain yang salah atau tidak lengkap, Perubahan jadwal pelaksanaan pekerjaan, Perubahan lingkup pekerjaan, Perubahan metode konstruksi, Desain yang salah dan tidak lengkap, Pemilihan metode konstruksi yang kurang tepat, Kesulitan menerapkan teknologi baru/khusus, Tender, dan Perubahan desain oleh owner.

61 variabel risiko pada tahap pelaksanaan antara lain; Perubahan kebijakan politik pemerintah, Ketidakstabilan moneter, Kurangnya pengalaman manajer proyek, Kurangnya pengawasan terhadap subkontraktor dan supplier, Kekaburan kebijakan dan prosedur, Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat didalam proyek, Kurangnya pengendalian terhadap jadwal pelaksanaan pekerjaan, Konflik dengan kegiatan konstruksi yang lain, Penyedia Jasa bermasalah, Kegagalan mengkoordinasi penyerahan/penggunaan lahan, Cara pembayaran yang tidak tepat waktu, Fluktuasi suku bunga pinjaman di bank, Kemacetan arus kas, Change order (perubahan dalam proyek konstruksi yang meliputi, pergantian, pengurangan, penambahan atau penghilangan pekerjaan setelah kontrak ditandatangani), Keadaan alam/cuaca, Bencana Alam, Pemberhentian pekerjaan oleh tenaga kerja/Pemogokan, Ketersediaan tenaga kerja yang kurang,

Kemampuan/skil tenaga kerja yang kurang, Perbedaan kultur /budaya diantara pekerja, Budaya kerja yang buruk, Kepindahan pekerja senior yang potensial, Komunikasi tidak efektif terkait tenaga kerja, Kerusakan/kehilangan material, Keterlambatan pengiriman material, Pemesanan material yang kurang/terlambat, Kenaikan/ Perubahan harga material, Kualitas material yang kurang baik, Volume dan tipe material tidak tepat, Kelebihan penggunaan material (waste material), Komunikasi tidak efisien terkait pemesanan material, Kekurangan tempat penyimpanan material, Pencurian material, Perubahan material dari owner, Kerusakan/kehilangan peralatan, dan perlengkapan proyek, Peralatan tidak lengkap, Peralatan yang sudah tidak layak, Keterlambatan pengiriman peralatan, Kesalahan penempatan peralatan, Pemilihan peralatan yang kurang tepat, Kesulitan transportasi alat berat ke lokasi proyek, Huru-hara/kerusuhan, Sabotase, Mogok Kerja, Demonstrasi, pemalakan lokasi proyek, Budaya dan adat istiadat masyarakat sekitar lokasi proyek, Hubungan Masyarakat/terganggunya masyarakat disekitar proyek, Gangguan warga sekitar lokasi proyek, Karakteristik unik masyarakat yang dikaitkan dengan kepercayaan tanah leluhur, Kesalahan Manusia, Kegagalan Peralatan, Kondisi Kesehatan, Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang kurang baik, Kondisi lokasi yang sulit dijangkau, Kondisi lokasi dan site yang buruk, Kondisi pembebasan lahan yang sulit, Kurangnya pengalaman dalam memonitor, Sikap monitoring yang kurang baik, Prosedur pengawasan yang tidak sesuai, Lemahnya pengawasan dalam kontrak, dan Pengawas yang jarang berada di lapangan. Dan 10 variabel risiko pada tahap pasca konstruksi antara lain; Konstruksi tidak berfungsi, Kegagalan Bangunan, Sanksi, Uji Coba Gagal, Mutu akhir tidak Sesuai, Perawatan rutin masih kurang, Rumah kosong tidak dihuni, Penerima ganda, Menolak bantuan rumah, dan Ingin pindah lokasi.

61 variabel risiko pada tahap pelaksanaan, dan 10 variabel risiko pada tahap pasca konstruksi.

2. Risiko-risiko dominan yang berpengaruh terhadap proyek pembangunan rumah khusus Suku Anak Dalam (SAD) wilayah III Provinsi Jambi terhadap pihak-pihak yang terlibat:

- Kontraktor antara lain ; karakteristik unik masyarakat yang dikaitkan dengan kepercayaan tanah leluhur, kondisi pembebasan lahan yang sulit, desain yang salah atau tidak lengkap, change order (perubahan dalam proyek konstruksi yang meliputi pergantian, pengurangan, penambahan atau penghilangan pekerjaan setelah kontrak ditandatangani), kondisi site/lokasi yang buruk, kerusakan/kehilangan material, keterlambatan perizinan/birokrasi, pemberhentian pekerjaan oleh tenaga kerja/pemogokan, perubahan jadwal pelaksanaan pekerjaan, dan pemilihan metode konstruksi yang kurang tepat.
 - Konsultan Pengawas antara lain; kurangnya pengalaman manajer proyek, change order (perubahan dalam proyek konstruksi yang meliputi pergantian, pengurangan, penambahan atau penghilangan pekerjaan setelah kontrak ditandatangani), KKN, kondisi lokasi yang sulit dijangkau, kurangnya pengawasan terhadap subkontraktor dan supplier, kondisi site/lokasi yang buruk, keterlambatan perizinan/birokrasi, pemesanan material yang kurang/terlambat, desain yang salah atau tidak lengkap, dan pemilihan metode konstruksi yang kurang tepat.
 - Semua (pemilik proyek, kontraktor & konsultan pengawas) antara lain; change order (perubahan dalam proyek konstruksi yang meliputi pergantian, pengurangan, penambahan atau penghilangan pekerjaan setelah kontrak ditandatangani), karakteristik unik masyarakat yang dikaitkan dengan kepercayaan tanah leluhur, perubahan jadwal pelaksanaan pekerjaan, kondisi lokasi yang sulit dijangkau, kondisi pembebasan lahan yang sulit, keterlambatan perizinan/birokrasi, kondisi site/lokasi yang buruk, kesulitan transportasi alat berat ke lokasi proyek, keadaan alam/cuaca, dan gangguan warga sekitar lokasi proyek .
3. Aksi mitigasi risiko dilakukan disetiap tahapan pembangunan rumah khusus Suku Anak Dalam (SAD), antara lain;
- Tahap perencanaan adalah melakukan perancangan (desain) yang lebih mendetail dan dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat penerima bantuan, membuat gambar rencana, spesifikasi, rencana anggaran biaya

(RAB), metode pelaksanaan, perencanaan lahan, dan perencanaan masalah social dengan melakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat, dan mengalokasikan dana dan waktu untuk perencanaan.

- Tahap pengadaan meliputi pemeriksaan sumber daya keuangan, manajerial, dan fisik kontraktor yang potensial, dan pengalamannya pada proyek serupa, serta integritas perusahaan.
- Tahap pelaksanaan adalah untuk mewujudkan bangunan yang dibutuhkan oleh penerima bantuan dan sudah dirancang oleh konsultan perencana dalam batasan biaya dan waktu yang telah disepakati, serta kualitas yang telah disyaratkan. Secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkoordinasikan dan mengendalikan semua operasional di lapangan.
- Tahap pemeliharaan adalah tahap uji coba dan pemeriksaan atas hasil pelaksanaan konstruksi fisik. Didalam masa pemeliharaan ini penyedia jasa pelaksanaan konstruksi berkewajiban memperbaiki segala cacat atau kerusakan dan kekurangan yang terjadi selama masa konstruksi.

1.2 Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut;

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat melakukan permodelan dengan variabel-variabel yang lebih beragam dengan memperluas responden berbagai tingkat penelitian terutama melibatkan responden penerima bantuan karena tidak semua pihak yang terlibat menjadi subyek penelitian sehingga variabel hasil penelitian masih menunjukkan adanya pengaruh variabel lain diluar variabel yang diteliti.
2. Pada penelitian selanjutnya risiko K3 pada proyek pembangunan rumah khusus suku anak dalam perlu dilakukan lebih mendalam untuk mengetahui hal-hal lain yang berpengaruh terhadap keselamatan SDM yang terlibat dilapangan mengingat lokasi pembangunan berada didalam hunian asli SAD yaitu hutan.